
EDUKASI IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN USG DAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN USG DI KLINIK SARTIKA MANURUNG

EDUCATION FOR PREGNANT WOMEN ON THE IMPORTANCE OF ULTRASOUND EXAMINATIONS AND THE IMPLEMENTATION OF ULTRASOUND EXAMINATIONS AT SARTIKA MANURUNG CLINIC

Eka Ristin Tarigan¹ Adelina Fitri Tanjung²
Erinda Pasaribu³, Damai Putri Sari Siahaan⁴

Email Koresponden : ekaristintarigan@gmail.com

ABSTRAK

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: August 29, 2024;

Published: August 29, 2024;

Keywords: ante natal care;
pregnant mother; counseling;
ultrasound

Abstract, Pregnant women's lack of understanding of the importance of antenatal care (ANC) can negatively impact fetal development. The use of ultrasound technology during ANC examinations can provide a more accurate picture of fetal condition. Ultrasound can determine whether the fetus' size is within normal limits, the number of fetuses, the volume of amniotic fluid, the position of the placenta, and whether the fetus' weight is appropriate, larger, or smaller than the gestational age. Objective: To increase pregnant women's knowledge of the importance of ANC examinations and to evaluate fetal condition by providing free ultrasound services. Methods: To conduct outreach activities, including free ultrasound examinations. This activity involved 22 pregnant women from the community surrounding the service location. Results: After the implementation, participants' knowledge test scores increased. The outreach program ran smoothly and participants were very enthusiastic, as evidenced by the many questions asked. All participants participated in the free ultrasound examinations, which showed healthy and normal fetal condition. Conclusion: This outreach program was effective in increasing pregnant women's understanding of the importance of ANC examinations, while the free ultrasound examinations helped confirm fetal health. All participants participated enthusiastically in the activity, and the benefits were felt by all parties involved..

Abstrak

Kurangnya pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya perawatan antenatal (ANC) dapat berdampak negatif pada perkembangan janin. Penggunaan teknologi ultrasonografi (USG) dalam pemeriksaan ANC mampu memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi janin. Melalui USG, dapat diketahui apakah ukuran janin sesuai dengan batas normal, jumlah janin, volume cairan ketuban, posisi plasenta, serta berat janin apakah cocok, lebih besar, atau lebih kecil dibandingkan usia kehamilan. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC serta melakukan evaluasi kondisi janin dengan menyediakan layanan USG gratis. Metode: Melakukan sosialisasi disertai pemeriksaan USG gratis. Kegiatan ini melibatkan 22 ibu hamil dari komunitas sekitar lokasi pengabdian. Hasil: Setelah pelaksanaan, nilai tes pengetahuan peserta meningkat. Sosialisasi berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Seluruh peserta mengikuti pemeriksaan USG gratis yang menunjukkan kondisi janin sehat dan normal. Kesimpulan: Sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC, sementara pemeriksaan USG gratis membantu mengonfirmasi kesehatan janin. Semua peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, dan manfaat dari kegiatan ini dirasakan oleh seluruh pihak yang terlibat.

Kata kunci: ante natal care; ibu hamil; penyuluhan; USG

*Eka Ristin Tarigan, ekaristintarigan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang menunjukkan jumlah kematian perempuan per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh kehamilan, proses persalinan, atau masa setelah melahirkan (nifas). serta penanganan medis terkait. Kematian tersebut tidak termasuk yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti kecelakaan atau kejadian insidental. Menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 305 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah tersebut masih termasuk tinggi karena hampir tiga kali lebih besar dibandingkan target Millennium Development Goals (MDGs), yaitu 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020, Perdarahan merupakan salah satu dari tiga penyebab utama kematian pada ibu. dengan 1.330 kasus, Kasus hipertensi atau tekanan darah tinggi tercatat sebanyak 1.110, sementara gangguan pada sistem peredaran darah mencapai 230 kasus. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023, jumlah kematian ibu masih tergolong tinggi, dengan sekitar 260.000 perempuan dilaporkan meninggal dunia selama masa kehamilan hingga pascapersalinan pada tahun tersebut.

Data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) menunjukkan bahwa Pada periode tahun 2023, jumlah Tingkat kematian ibu di Indonesia tercatat sebanyak 4.129 kasus. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 yang tercatat sebesar 4.005. Angka Kematian Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup tercatat pada Januari 2023.berada di kisaran 305. Angka ini menempatkan Indonesia pada posisi kedua dengan kasus Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di ASEAN. Target AKI Indonesia pada tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Kakiay & Wigiyanti, 2022).Tiga faktor utama penyebab kematian ibu yang berasal dari komplikasi obstetri langsung mencakup hipertensi (32%), komplikasi pada masa nifas (31%), serta perdarahan setelah melahirkan (20%). Selain itu, kematian ibu juga dipengaruhi oleh faktor yang dikenal sebagai "4 Terlalu", yaitu: kehamilan pada usia yang sangat muda, frekuensi melahirkan yang terlalu tinggi, serta jarak antar kehamilan yang terlalu singkat, dan usia terlalu tua saat hamil. Ditambah lagi, terdapat faktor "3 Terlambat" yang berkontribusi, yaitu: keterlambatan dalam mengenali gejala bahaya kehamilan, keterlambatan tiba di fasilitas kesehatan, serta keterlambatan

memperoleh penanganan medis yang memadai. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Utara periode 2019–2023. membahas isu strategis angka kematian ibu dan bayi baru lahir yang masih relatif tinggi di provinsi tersebut. Berdasarkan Laporan Evaluasi capaian Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara di tahun 2023, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 3,61/1.000 KH dan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 72,46/100.000 KH. Dalam setiap tahapan pembangunan, tingginya angka Kasus kematian ibu dan bayi yang baru lahir di Provinsi Sumatera Utara masih menjadi perhatian strategis.(Rosyidatuzzahro Anisykurlillah & Patriani Wilma Eunike Supit, 2023)

Dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), berbagai jenis layanan telah disediakan, Salah satu contohnya adalah layanan kesehatan bagi wanita yang sedang hamil. Pemeriksaan dilakukan melalui perawatan antenatal (ANC) yang disesuaikan dengan usia kehamilan. Ibu hamil yang rutin mengikuti pemeriksaan ANC akan memperoleh buku berwarna merah muda, yang dikenal sebagai buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku ini berfungsi sebagai alat pencatatan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan.

Disarankan agar ibu hamil menjalani pemeriksaan antenatal (ANC) setidaknya "Pemeriksaan dilakukan sebanyak enam kali sepanjang kehamilan, dengan dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga." Dari total enam kali kunjungan tersebut, Diharapkan setidaknya dua kali pemeriksaan ANC dilakukan oleh dokter, yaitu pada kunjungan pertama di trimester awal dan kunjungan kelima di trimester akhir kehamilan. Saat pemeriksaan ANC oleh dokter berlangsung, pemeriksaan ultrasonografi (USG) juga akan dilakukan." Pemeriksaan ultrasonografi (USG) disarankan dilakukan sebelum kehamilan memasuki usia 24 minggu, dengan tujuan untuk menentukan perkiraan usia kehamilan." secara lebih akurat, mendeteksi kemungkinan adanya kelainan bawaan atau kehamilan kembar, serta meminimalkan risiko induksi persalinan pada kehamilan yang melebihi waktu perkiraan lahir. (WHO, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap ibu hamil menjalani pemeriksaan USG minimal satu kali sebelum usia kehamilan mencapai 24 minggu. Tujuannya adalah untuk mengetahui usia kehamilan secara akurat, mendeteksi kemungkinan kelainan

bawaan pada janin, memastikan jumlah “Janin, baik tunggal maupun kembar, dapat membantu menurunkan risiko induksi persalinan pada kehamilan yang melewati waktu, sekaligus meningkatkan pengalaman kehamilan yang lebih baik bagi ibu.” (Brahmana, 2022)

Kesadaran akan pentingnya menurunkan angka kematian ibu (AKI) serta pentingnya pemantauan kehamilan melalui pemeriksaan antenatal (ANC) mendorong munculnya inisiatif dari mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan dosen Prodi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sehati. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai relevansi pemeriksaan antenatal (ANC) serta melakukan evaluasi kesejahteraan janin melalui layanan USG gratis. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengasah keahlian dalam melakukan pemeriksaan ultrasonografi pada kondisi berikut bimbingan dosen, sekaligus berperan aktif sebagai pelaksana dalam pengabdian tersebut.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan penetapan tema kegiatan serta jenis aktivitas yang akan dijalankan, waktu dan lokasi pelaksanaan, pemilihan narasumber, pengaturan dana, serta pengurusan izin. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah layanan Layanan USG khusus bagi ibu yang sedang hamil. Sementara itu, tahap evaluasi mencakup identifikasi kendala selama kegiatan berlangsung, penentuan solusi yang mungkin diterapkan, penyusunan laporan kegiatan, serta penulisan artikel untuk publikasi.

Tahap pelaksanaan berupa penyuluhan tentang manfaat pemeriksaan USG bagi ibu hamil.



Materi penyuluhan disampaikan oleh narasumber, pemeriksaan USG dilaksanakan oleh dokter SpOG sekaligus membimbing mahasiswa dalam menjalankan pemeriksaan USG dasar kehamilan. Pada tahap evaluasi, dibahas berbagai hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan serta upaya pencarian solusinya. Pembuatan laporan dan penulisan naskah publikasi dilakukan sebagai wujud pertanggungjawaban atas keseluruhan proses kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Mei 2025 jam 09.00-13.00 WIB di klinik Bersalin Kartika Manurung.

Melalui pemeriksaan kehamilan (ANC), ibu hamil dapat memantau kondisi kesehatannya sendiri maupun janin yang sedang dikandung. Aktivitas ANC bisa dilakukan dengan cara pemeriksaan leopold pada ibu hamil maupun melalui pemanfaatan perangkat USG. Penggunaan USG memungkinkan untuk mengetahui apakah terdapat janin tunggal atau lebih (kembar), posisi janin, detak jantung janin, jumlah cairan ketuban, lokasi plasenta, jenis kelamin bayi, serta estimasi berat badan bayi.



Oleh karena itu, pemeriksaan USG memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan janin. Dengan melaksanakan layanan USG tanpa biaya, diharapkan dapat menjangkau ibu hamil yang berisiko tinggi. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit dan kematian pada ibu hamil maupun janin yang sedang dikandung. Pengabdian masyarakat yang menasar ibu hamil, khususnya pada trimester pertama, turut dilaksanakan di Pulau Osi melalui kegiatan edukasi yang membahas tentang langkah-langkah deteksi dini terhadap kehamilan dengan risiko tinggi. (Arindiah Puspo Windari, 2022).

Sebelum pelaksanaan layanan USG gratis, mahasiswa terlebih dahulu melakukan latihan pemeriksaan USG dengan pendampingan dari dosen pembimbing dan dokter SpOG, yang juga berperan sebagai narasumber dan pelaksana dalam kegiatan pengabdian ini.



Kegiatan pengabdian yang mencakup anamnesis dan pemeriksaan fisik juga telah dilaksanakan di Banjarnegara. Perbedaannya dengan pengabdian yang sedang berlangsung saat ini terletak pada adanya pemeriksaan laboratorium yang dilakukan di STIKes Mitra Sejati, Sementara itu, dalam kegiatan pengabdian ini diselenggarakan layanan pemeriksaan USG secara gratis. Pemeriksaan USG yang dilakukan secara teratur memang tidak mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, Namun, pemeriksaan ini dapat menyediakan informasi yang berguna untuk menilai potensi risiko dan membantu dalam menentukan penanganan yang sesuai dengan kondisi yang dialami. (O. Safitri *et al.*, 2023).

Pelaksanaan pemeriksaan dengan alat USG dalam layanan antenatal care (ANC) di puskesmas turut berkontribusi dalam meningkatkan jumlah kunjungan ibu hamil ke fasilitas tersebut. (Tarigan *et al.*, 2020). Pemeriksaan antenatal care (ANC) yang dilengkapi dengan penggunaan alat ultrasonografi (USG) menjadi menjadi sesuatu yang menarik perhatian ibu hamil. Melalui USG, informasi yang diperoleh tentang kondisi janin menjadi lebih akurat. Pemeriksaan ini memungkinkan identifikasi apakah ukuran janin sesuai dengan standar normal, jumlah janin dalam rahim, kondisi cairan ketuban, posisi plasenta, serta penilaian berat badan janin apakah sesuai, lebih besar, atau lebih kecil dibandingkan usia kehamilan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat pemeriksaan USG bagi ibu hamil, serta antusiasme positif dari ibu hamil terhadap layanan USG yang diberikan.

Disarankan agar pihak klinik secara berkala mengadakan penyuluhan atau kelas ibu hamil yang membahas pentingnya pemeriksaan USG. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan manfaat deteksi dini kelainan janin, penentuan usia kehamilan yang akurat, serta pemantauan tumbuh kembang janin

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada para ibu hamil yang telah bersedia menjadi peserta pengabdian sekaligus responden dalam pemeriksaan USG gratis. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pimpinan Klinik Sartika Manurung yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan USG gratis bagi ibu hamil. Kehadiran dan keterlibatan pihak klinik sangat berarti dalam memperlancar kegiatan ini serta membantu kami menjangkau para ibu hamil yang membutuhkan pemeriksaan kehamilan serta kepada Yayasan Pendidikan Mitra Sejati yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan moral dan material sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindiah Puspo Windari, S. A. L. (2022). Upaya Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan Dan Pemeriksaan Kehamilan di Pulau Os. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 1(4), 265–268. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/jpms1409>
- Dewi, S., Putri, K., Christiani, N., & Nirmasari, C. (2015). Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kepatuhan ANC Di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 33–41.
- Kakiay, A., & Wigiyanti. (2022). Jurnal Riset Ilmiah, Asuhan Komprehensif. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mahendra, A. D., Hidajaturokhmah, N. Y., & Anggraeni, S. (2019). Analisis Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 673–680. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.356>

- Rosyidatuzzahro Anisykurlillah, & Patriani Wilma Eunike Supit. (2023). Evaluasi Pembangunan Kesehatan Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kabupaten Malang. *Journal Publicuho*, 6(1), 257–266. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.116>
- Safitri, O., Utari, N., & Muli, evanya yola. (2023). Hubungan Tingkat Frekuensi Ibu USG Terhadap Keputusan Teknik Persalinan. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), 277–284. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>
- Setyaningsih, R. D., Adriyani, P., & Ulfah, M. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Kader Ponsyandu Balita tentang Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 135–139.
- Tarigan, I., Rosita, T., & Kosen, S. (2020). Peningkatan Kunjungan Ibu Hamil di Puskesmas sebagai Efek Digunakannya Ultrasound pada Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 141–152. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2412.141-152>
- WHO. (2023). WHO Recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. WHO.